

## Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Akseptor Kb Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin

Novita Dewi Iswandari<sup>1\*</sup>, Syamsul Arifin<sup>2</sup>, Tati Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

\*Korespondensi Penulis: Telp: 0821-5609-3360,

e-mail: novitadewiiswandari@yahoo.com

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Kontrasepsi mantap yang paling efektif diantara kontrasepsi lainnya yaitu tubektomi, karena kontrasepsi ini yang paling akurat dan sangat efektif, terbukti bahwa 0,5 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan. Cakupan KB aktif di Indonesia 35.202.908 meliputi IUD 3.896.081 (11,07%), MOW 1.238.749 (3,52%), MOP 241.642 (0,69%), implant 3.680.816 (10,46%), kondom 1.110.341 (3,15%), suntikan 16.734.917 (47,54%), dan pil KB 8.300.362 (29,58%)

**Tujuan :** Mengetahui Hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

**Metode :** penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, populasi adalah seluruh ibu akseptor KB di wilayah kerja puskesmas kayu tangi Banjarmasin tahun 2016 di bulan desember yaitu 108 orang akseptor KB dan jumlah sampel yaitu ada 51 seluruh ibu menggunakan KB yang berkunjung ke puskesmas kayu tangi Banjarmasin

**Hasil :** Dari 51 responden didapatkan hasil yaitu 5 responden (41,7%) orang yang menggunakan tubektomi dan suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi tubektomi .sedangkan 46 responden (90,2%) orang yang tidak menggunakan tubektomi diantaranya 39 responden (100%) suami yang tidak mendukung kontrasepsi tubektomi dan 7 responden (58,3%) suami mendukung dalam pemilihan tubektomi. Uji statistik memperlihatkan  $p=0.000<0.05$ .

**Simpulan:** Ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

**Kata kunci :** dukungan suami, pemilihan kontrasepsi tubektomi

## The Correlation Of Husbands Support With Tubectomy Contraception Selection On Family Planning Acceptors At The Work Area Of Puskesmas Kayu Tayu Banjarmasin.

Novita Dewi Iswandari <sup>1\*</sup>, Syamsul Arifin<sup>2</sup>, Tati Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>Universitas Lambung Mangkurat

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia

\*Korespondensi Penulis: Telp: 0821-5609-3360,

e-mail: novitadewiiswandari@yahoo.com

### ABSTRACT

**Introduction:** The most effective contraceptive between the other contraceptives is tubectomy, since this is the most accurate and highly effective contraceptive, it has been shown that 0.5 pregnancies per 100 women during the first year of use. The coverage of active family planning in Indonesia 35,202,908 includes IUD 3.896.081 (11.07%), MOW 1.238.749 (3.52%), MOP 241.642 (0.69%), implant 3,680,816 (10.46%) , condoms 1,110,341 (3,15%), injections 16,734,917 (47,54%), and pills 8,300,362 (29,58%).

**Objective:** To know The Correlation of Husbands Support with Tubectomy Contraception Selection on Family Planning acceptors in the work area of Puskesmas Kayu Tayu Banjarmasin.

**Method:** This research use analytic survey method using cross sectional approach, popolation is all mother of KB acceptor in working area of puskesmas kayu tangi Banjarmasin 2016 in December that is 108 family planning acceptors and number of samples that is 51 all mother using family planning visit to Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

**Results:** From 51 respondents, there were 5 respondents (41,7%) people using tubectomy and husband support in tuberculosis contraception selection, while 46 respondents (90,2%) did not use tubectomy such as 39 respondents (100%) husband who did not support tubectomy contraception and 7 respondents (58,3%) husband support in tubectomy selection. The statistical test shows  $p = 0.000 < 0.05$ .

**Conclusion:** There is a correlation between husband support with tuberculosis contraceptive selection on family planning acceptors in working area of Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

**Keywords:** husband support, tubectomy contraceptive selection

Keluarga Berencana (KB) telah dikenal hampir di seluruh dunia. Di negara-negara yang maju keluarga berencana bukan lagi merupakan suatu program atau gagasan, tetapi telah menjadi falsafah hidup masyarakatnya. Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan kesehatan reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi dan Kurniawati, 2013).

Kontrasepsi mantap yang paling efektif diantara kontrasepsi lainnya yaitu tubektomi, karena kontrasepsi ini yang paling akurat dan sangat efektif, terbukti bahwa 0,5 kehamilan per 100 perempuan selama tahun pertama penggunaan. Kendati demikian, kehamilan setelah kontrasepsi mantap bukan tidak mungkin masih dapat terjadi. Sebuah survei di Amerika pada dokter-dokter ahli urologi melaporkan, kehamilan setelah vasektomi dapat terjadi pada 1 dari 1.000 vasektomi

(0,1%). Kehamilan setelah tubektomi terjadi 0,84% di Kanada dan 1,85% di Amerika Serikat.

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya termasuk istrinya. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang wanita (istri) tentunya sangat membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya (suami). Dukungan suami biasanya berupa perhatian dan memberikan rasa nyaman serta percaya diri dalam mengambil keputusan tersebut dalam pemilihan alat kontrasepsi. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan. Dari 26 puskesmas yang ada di kota Banjarmasin ternyata puskesmas Kayu Tangi menduduki urutan pertama terbanyak yang peserta KB aktif (MKJP).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang akseptor KB, 1 di

antaranya menggunakan alat kontrasepsi tubektomi yang mengatakan bahwa sebenarnya dia tidak didukung suaminya untuk melakukan operasi tubektomi karena suami masih ingin memiliki anak lagi, tetapi karena ibu sudah merasa dirinya sudah terlalu tua jika hamil lagi. 7 orang yang menggunakan alat kontrasepsi suntik mengatakan bahwa takut terhadap prosesnya. 2 orang lainnya yang menggunakan alat kontrasepsi implant dia mengatakan bahwa tidak diizinkan suaminya menggunakan alat kontrasepsi tubektomi karena pengikatan tersebut tidak diperbolehkan oleh agama islam. Sesuai dengan data ini, bahwa dukungan suami untuk pemilihan kontrasepsi tubektomi dirasakan masih kurang.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Hubungan Dukungan Suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin”.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu akseptor KB di wilayah kerja puskesmas kayu tangi Banjarmasin tahun 2016 di bulan desember yaitu 108 orang akseptor KB.

Pengambilan sampel dengan menggunakan cara *Accidental Sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan kebetulan bertemu. Misalnya dalam mengambil sampel apabila dijumpai ada, maka sampel tersebut diambil dan langsung dijadikan sebagai sampel utama (Hidayat, 2014). Sampel dalam penelitian ini seluruh ibu menggunakan KB yang berkunjung ke puskesmas kayu tangi Banjarmasin.

## **HASIL**

## 1. Karakteristik Responden

### a. Umur

Hasil penelitian karakteristik responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut, yaitu :

Tabel 1 Distribusi frekuensi tesponden menurut umur

Umur	Frekuensi	(%)
17-25	5	9,8
26-35	29	56,9
36-45	17	33,3
Total	51	100%

Berdasarkan tabel 1 terdapat 5 responden (9,8%) umur 17-25 tahun, 29 responden (56,9%) umur 26-35 tahun, 17 responden (33,3%) umur 36-45 tahun.

## 2. Analisa Univariat

### a. Dukungan Suami

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami

Dukungan suami	Frekuensi	(%)
Mendukung	12	23,5
Tidak mendukung	39	76,5
Total	51	100

Berdasarkan tabel 2 dapat memperlihatkan bahwa terdapat 12 responden (23,5%) suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi dan ada 39 responden

(76,5%) yang tidak mendukung dalam pemilihan kontrasepsi tubektomi

### b. Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi

Kontrasepsi	Frekuensi	(%)
Ya	5	9,8
Tidak	46	90,2
Total	51	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui dari 51 responden ada yang menggunakan Tubektomi yaitu 5 orang (9,8%) dan ada yang menggunakan kontrasepsi selain Tubektomi yaitu 46 orang (90,2%).

### c. Pemilihan Kontrasepsi Lainnya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Pemilihan Kontrasepsi Lainnya

Kontrasepsi	Frekuensi	(%)
Pil	11	21,6
Suntik	27	52,9
Implan	5	9,8
IUD	3	5,9
Total	46	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui 46 responden bukan Tubektomi yaitu pengguna pil ada 11 orang (21,6%), pengguna suntik ada 27 orang (52,9%), pengguna Implan ada 5

orang (9,8%), dan pengguna IUD ada 3 orang (5,9%).

### 3. Analisa Bivariat

hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Tabel 5 hubungan dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi tubektomi pada akseptor KB di puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Dukungan Suami	Kontrasepsi Tubektomi				Total		<i>P value</i> = 0,000
	Tubektomi		Bukan tubektomi		f	%	
	f	%	f	%			
Mendukung	5	41,7	7	58,3	12	100	
Tidak mendukung	0	0	39	100	39	100	
Total	5	9,8	46	90,2	51	100	

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 51 responden didapatkan hasil yaitu 5 responden (41,7%) orang yang menggunakan tubektomi dan suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Sedangkan, 46 responden (90,2%) orang yang tidak menggunakan Tubektomi diantaranya 39 responden (100%) suami yang tidak mendukung kontrasepsi Tubektomi dan 7

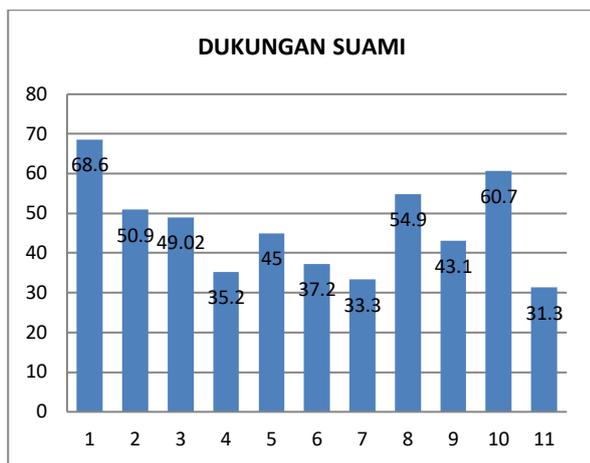
responden (58,3%) suami mendukung dalam pemilihan Tubektomi.

Hasil uji statistic memperlihatkan  $p=0.000 < 0.05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi Tubektomi pada akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

## PEMBAHASAN

### 1. Dukungan suami

Berdasarkan dari hasil penelitian didapatkan terdapat 12 responden (23,5%) suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi dan ada 39 responden (76,5%) yang tidak mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Dari data tersebut diketahui bahwa dukungan suami dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi lebih banyak tidak mendukung dibandingkan mendukung.



Keterangan :

1. Kepedulian suami
2. Anjuran suami
3. Persetujuan suami
4. Dorongan suami
5. Izin suami
6. Keluangan waktu suami
7. Perhatian suami
8. Suami mencari informasi
9. Larangan suami
10. Keputusan suami
11. Bimbingan suami

Distribusi Frekuensi Jawaban “Ya” pada kuesioner dukungan suami dengan pemilihan kontrsepsi tubektomi pada akseptor KB di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Berdasarkan frekuensi jawaban responden per item diatas, sebagian besar dukungan 3 terendah yaitu bimbingan

suami, perhatian suami, dukungan suami. Dukungan penghargaan yaitu dukungan suami yang membuat istri merasa didukung dan dihargai. Pada penelitian ini dukungan penghargaan adalah rendah dan yang paling rendah adalah bimbingan suami untuk memilih kontrasepsi tubektomi yaitu hanya 31,3 %. Dukungan instrumental, yaitu dukungan suami berupa bantuan dalam memenuhi kebutuhan serta keluangan waktu suami, pada penelitian ini dukungan instrumental yang rendah dilakukan suami adalah suami meluangkan waktu untuk mengantarkan melakukan tubektomi sebanyak 33,3 %. Dukungan emosional yaitu dukungan inti berupa perhatian kepada istri. Pada penelitian ini dukungan emosional juga rendah adalah suami memperbolehkan melakukan tubektomi yaitu 35,2 %.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan suami yang rendah dapat dikaitkan dengan tingginya dukungan informatif yang ikut

mempengaruhi dukungan penghargaan yang di berikan suami.

Dukungan suami adalah pemberian motivasi dan kebebasan pada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi. Apabila suami memberikan motivasi dan kebebasan pada istri untuk menggunakan alat kontrasepsi tertentu, berarti suami akan menerima berbagai resiko yang ditimbulkan oleh pengguna alat kontrasepsi tersebut. Hal ini menjadi penting, sebab akan terkait dengan kebahagiaan dalam rumah tangga. Perlunya dukungan suami dalam menggunakan alat kontrasepsi Tubektomi oleh istri karena penggunaan alat kontrasepsi ini bersifat permanen, yang apabila tidak dipahami oleh suami tentu akan menimbulkan persoalan lebih lanjut.

## 2. Pemilihan kontrasepsi Tubektomi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 51 responden ada yang menggunakan Tubektomi yaitu 5 orang (9,8%) dan ada yang menggunakan kontrasepsi selain Tubektomi yaitu 46 orang (90,2%).

Hal ini sesuai dengan teori Eveert (2007) yaitu, kurangnya pengetahuan pada calon akseptor sangat berpengaruh terhadap pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Pengetahuan dari wanita kurang maka penggunaan kontrasepsi Tubektomi juga menurun. Sementara para suami kurang pembinaan dan pendekatan, suami kadang melarang istrinya karena faktor ketidaktahuan dan tidak ada komunikasi untuk saling memberikan pengetahuan.

Hal ini berdasarkan krateristik responden hamir semua responden umurnya lebih dari 35 tahun yang memilih kontrasepsi tubektomi karena pada usia ini tidak aman untuk hamil lagi, kecuali ada 1 yang usianya 27 tahun memilih kontrsepsi tubektomi dikarenakan dia sudah beberapa kali melahirkan dengan SC dan itu juga bisa membahayakan kesehatan ibunya.

## 3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Tubektomi Pada Akseptor KB diwilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Hasil uji statistic *Chi Square* yang didapatkan yaitu Dukungan Suami dengan pemilihan Tubektomi sebagai kontrasepsi di peroleh  $p=0,000 < \alpha=0.05$   $H_0 =$  diterima maka ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrsepsi Tubektomi pada aksepstor KB di wilayah kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan teori Hartanto (2004) bahwa Dukungan suami sangatlah berdampak positif bagi keluarga, terutama terhadap pasangannya, karena adanya dukungan suami terutama dalam pemilihan Tubektomi, nantinya istri akan merasa lebih mantap dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena suami sudah mendukung.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penelitian pada ibu pengguna kontrsepsi di Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi Banjarmasin tentang pemilihan kontrasepsi Tubektomi didapatkan bahwa hasil ada hubungan yang bermakna antara Dukungan Suami

dengan pemilihan Tubektomi sebagai kontrasepsi. Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu dari 51 responden didapatkan hasil yaitu 5 responden (41,7%) orang yang menggunakan tubektomi dan suami mendukung dalam pemilihan kontrasepsi Tubektomi. Sedangkan, 46 responden (90,2%) orang yang tidak menggunakan Tubektomi diantaranya 39 responden (100%) suami yang tidak mendukung kontrasepsi Tubektomi dan 7 responden (58,3%) suami mendukung dalam pemilihan Tubektomi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Maya fitria (2012) ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemakaian kontrsepsi tubektomi pada wanita PUS, dimana akseptor yang mendapatkan dukungan keluarga lebih memilih tubektomi sebesar 56 responden (65,1%) dibanding dengan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebesar 30 responden (34,9%). Dukungan suami merupakan faktor utama dalam

menentukan kontrsepsi yang akan digunakan oleh suami istri. Suami bisa mempengaruhi pilihan kontrsepsi istri jika suami mendukung kontrsepsi tersebut, kemungkinan istri menggunakan metode kontrsepsi meningkat. Sebaliknya, ketika seorang istri merasa gugup untuk berkomunikasi dengan suaminya tentang kontrsepsi atau suaminya membuat pilihan menggunakan kontrsepsi, kemungkinan penggunaan metode kontrsepsi menurun. Sehingga dukungan suami menjadi negatif terhadap kontrsepsi dan dapat menimbulkan hambatan yang signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dinas kesehatan kota Banjarmasin (2017). *Buku tahunan 2015*. Banjarmasin: Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin.
- Everett, Suzanne. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual reproduktif*, Ed.2. Penerjemah Nike Budhi Subekti. Jakarta: EGC:
- Hartanto, Hanafi. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Herlinawati, Maya Fitria, Heru Santosa. 2012. Faktor-Faktor Yang Nerhubungan Dengan Pemakaian Kontrasepsi Tubektomi Pada Wanita Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, (internet). (diunduh 2012) [download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org)
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat. A.A.A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- WHO, (2014). *Kontrasepsi dan KB*. Jakarta : EGC.
- Yuhedi T.L, dan Kurniawati T. 2013. *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.